

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2012). Pada bab ini disajikan: 3.1 Desain Penelitian 3.2 Populasi, Sampling, Sampel 3.3 Identifikasi Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional 3.4 Prosedur Penelitian 3.5 Pengumpulan Data 3.6 Pengolahan Data 3.7 Etika Penelitian 3.8 Keterbatasan.

#### 3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto. Peneliti menggunakan desain penelitian yaitu *Pre Experiment Design*. Rancangan yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. Bentuk rancangan ini sebagai berikut :

Pretest	Intervensi	Posttest
01	X	02

## **32 Populasi, sampling dan sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berusia diatas 20 tahun pada tahun 2020 dari bulan Juni sampai dengan bulan Desember yaitu 110 orang yang masih hidup di wilayah kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto.

### **2. Sampling**

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian, sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* adalah pemilihan sampel dengan cara ini merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi.

### **3. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi pasien yang terdiagnosa hipertensi di wilayah Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 22 responden.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2020). Adapun Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Memiliki tekanan darah tinggi dan dapat berkomunikasi dengan baik
- 2) Usia diatas 20 tahun
- 3) Tidak sedang hamil (wanita)
- 4) Tidak pernah melakukan terapi bekam dalam waktu 1 minggu sampai 1 bulan sebelum dilakukan pembekaman.

### 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karna berbagai sebab (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Pasien yang menderita infeksi kulit yang merata karena dapat mengganggu proses pembekaman.
- 2) Pasien yang memiliki kelainan darah (Hemophilia)
- 3) Pasien yang diberikan terapi selain bekam oleh terapis sesaat sebelum proses pembekaman sebelum dilakukan pembekaman.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dipilih oleh peneliti berdasarkan ciri dan sifat populasi. Penelitian ini menggunakan sampel 22 responden,

bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representative dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya, apabila penelitian eksperimental sampel minimumnya adalah 15 subjek.

### **33 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel adalah karakteristik yang diamati mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Variabel Independent

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini variabel *independent* adalah Terapi Bekam.

2. Variabel Dependent

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi yang melakukan terapi bekam.

#### **3.3.2 Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga

memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2012).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Hasil
1	Variabel Independent :Terapi bekam	Melakukan pengobatan dengan cara mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit.	Melakukan terapi bekam sesuai dengan SOP	Satu set alat bekam.	-	-
2	Variabel dependent : Tekanan darah pada pasien Hipertensi	Tekanan yang dialami darah pada pembuluh darah di pompa oleh	Melakukan pengukuran tekanan darah sebelum dan setelah diberikan intervensi	<i>Sphygmo manometer</i> dan stetoskop	Numerik	1. Peningkatan tekanan darah 2. Penurunan tekanan darah 3. Tetap/tidak

		jantung ke seluruh anggota tubuh yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas 140/90 mmHg.				terjadi perubahan tekanan darah
--	--	---	--	--	--	---------------------------------

### 34 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, prosedur yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

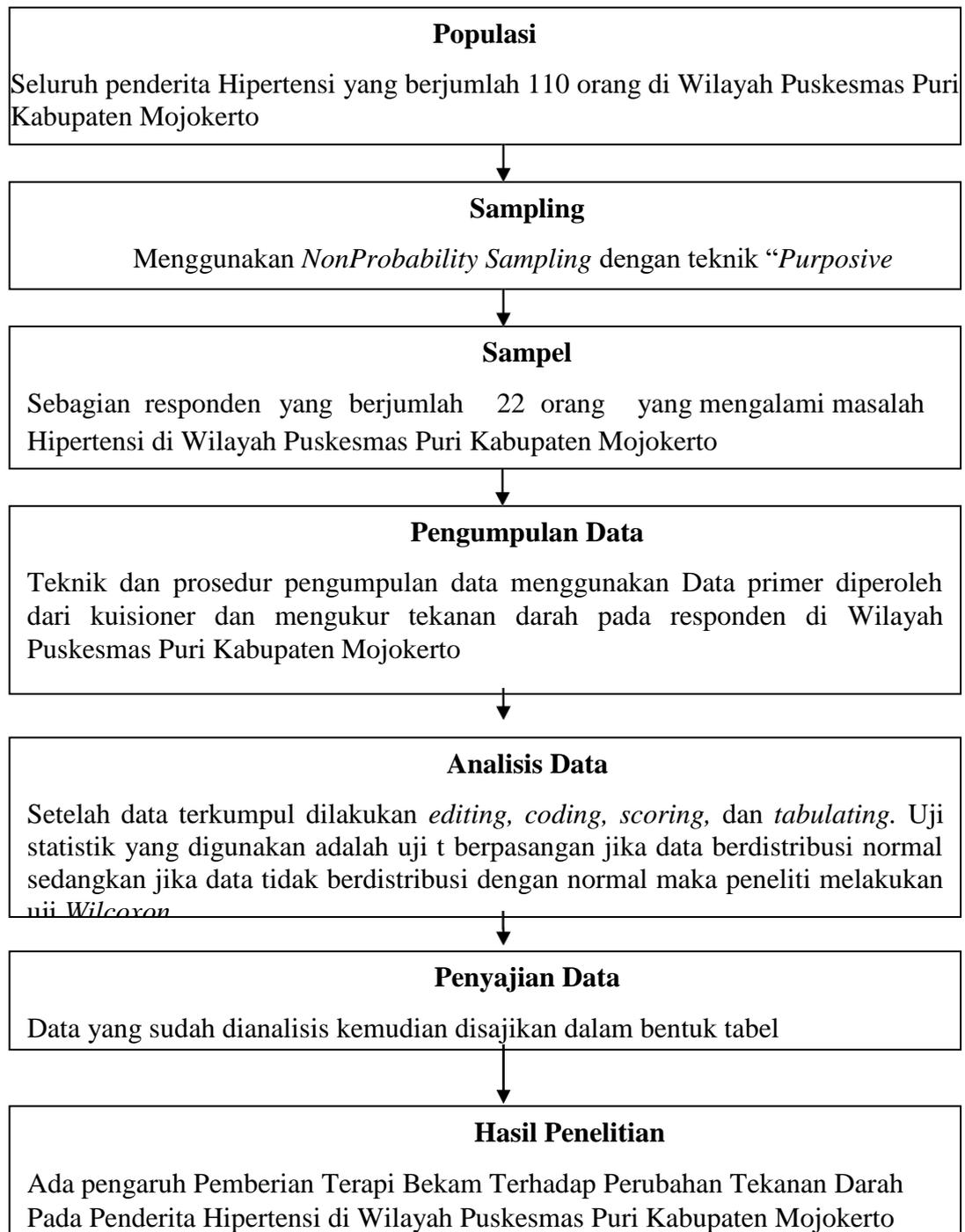
1. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan acc judul dari dosen pembimbing 1 pada tanggal 31 November 2019 dan pembimbing 2 pada tanggal 4 Desember 2020.
2. Selanjutnya peneliti meminta surat ijin studi pendahuluan ke bagian administrasi akademis kemahasiswaan program studi S1 Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah di legalisasi oleh Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto dengan tujuan penelitian di wilayah Puskesmas Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto kemudian diserahkan ke Puskesmas Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.
3. Setelah mendapatkan perizinan penelitian dari pihak Puskesmas Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, peneliti meminta data penderita Hipertensi yang ada di wilayah Puskesmas Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.
4. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi jumlah calon responden, Setelah mendapatkan jumlah responden maka penelitian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian agar responden bersedia diteliti.
5. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada responden, serta menjaga kerahasiaan data

yang diberikan. Responden berhak untuk menerima dan menolak untuk menjadi responden dalam penelitian. Bila calon responden menyetujui menjadi responden, maka peneliti meminta responden untuk menandatangani *Informed consent*.

6. Melakukan kontrak jadwal dan penentuan lokasi untuk dilakukannya terapi bekam, apakah dirumah responden sendiri ataukah responden yang datang ke rumah peneliti.
7. Menanyai atau mengisi kuesioner mengenai karakteristik responden dan beberapa pertanyaan.
8. Melakukan pengukuran tekanan darah (*pretest*) setelah responden beristirahat dan duduk dengan tenang selama  $\pm 30$  menit lalu mengukur tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer* dan stetoskop dan dicatat dalam lembar penilaian.
9. Melakukan terapi bekam basah dengan alat yang telah disediakan dan sesuai satuan operasional prosedur pada titik-titik penyakit hipertensi dengan lama setiap hisapan 5-7 menit. Jumlah waktu yang digunakan seluruhnya pada tiap pasien yaitu  $\pm 2$  jam.
10. Responden diberikan terapi bekam basah 1 kali, karena sesuai standar prosedur bekam 3-4 minggu sekali.
11. Setelah dilakukan terapi bekam, responden beristirahat terlebih dahulu  $\pm 1$  jam lalu akan dilakukan pengukuran tekanan darah setelah dilakukan terapi bekam (*post test*). Setelah itu hasil tekanan darahnya dicatat dalam lembar penelitian.

Proses penelitian dapat digambarkan dalam bentuk kerangka kerja (framework)

seperti dibawah ini:



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Pemberian Terapi Bekam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi

### **35 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam cara yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya. Data primer diperoleh dari wawancara dengan responden, mengukur tekanan darah dan memberikan perlakuan terapi bekam.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi dari sumber lain baik lisan maupun tulisan. Data sekunder diperoleh dari data puskesmas kecamatan puri kabupaten Mojokerto.

#### **3.5.1 Instrumen Penelitian**

##### **1. *Sphygmomanometer* dan Stetoskop**

Alat ukur tekanan darah ini digunakan sebagai alat untuk mengukur tekanan darah agar dapat mengetahui tensi pasien hipertensi saat dilakukan pemeriksaan sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam.

##### **2. Lembar Kuesioner**

Lembar kuesioner digunakan untuk mencatat karakteristik responden mencakup nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan,

pertanyaan-pertanyaan seputar riwayat hipertensi, tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti menjelaskan tentang terapi bekam dan menanyakan kesediaan menjadi responden dalam penelitian (*Informed Consent*).

### **3.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1) Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Kecamatan Puri  
Kabupaten Mojokerto

#### 2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23 November 2020  
sampai 30 April 2021

## **3.6 Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dari pengambilan sampel selanjutnya dilakukan pengolahan data yang terdiri dari :

### 1. Memeriksa Data (*editing*)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Kegiatan editing meliputi, pemeriksaan kelengkapan data, apakah jawaban bisa dibaca atau sudah cukup jelas, apakah jawaban relevan dengan pertanyaan dan jawaban yang konsisten (Notoatmodjo, 2010).

## 2. Memberi Code (*coding*)

Coding merupakan kegiatan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori dan sebagai usaha menyederhanakan data yang harus dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reliabilitas. Memberikan kode pada setiap variable digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tabulasi dan analisis data. Hal ini penting untuk dilakukan karena alat yang digunakan untuk analisis data adalah komputer melalui program SPSS yang memerlukan kode tertentu.

Data Umum :

### a) Umur Responden

Kode 1 : Untuk umur <45 tahun

Kode 2 : Untuk umur 46-55 tahun

Kode 3 : Untuk umur >56 tahun

### b) Jenis Kelamin Responden

Kode 1 : Laki-laki

Kode 2 : Perempuan

### c) Pendidikan Responden

Kode 1 : Tidak Sekolah

Kode 2 : SD

Kode 3 : SMP

Kode 4 : SMA

Kode 5 : Perguruan Tinggi

## d) Pekerjaan

Kode 1 : Tidak bekerja

Kode 2 : Swasta

Kode 3 : Wiraswasta

Kode 4 : Pensiunan PNS

Kode 5 : IRT

Kode 6 : Buruh

## e) Status perkawinan

Kode 1 : Tidak menikah

Kode 2 : Menikah

Kode 3 : janda/ duda

3. Menyusun Data (*Tabulating*)

Setelah data diberikan kode lalu mengelompokan data-data kedalam suatu table tertentu menurut sifat yang memiliki sesuai dengan tujuan peneliti.

4. *Cleaning*

Yaitu memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

## 5. Analisa Uji Statistik

## 1) Analisis Univariat

Analisis univariat memiliki tujuan untuk mendeskripsikan diri

masing-masing variabel yang diteliti untuk data numerik dengan menghitung mean, median, modus, standart deviasi (SD), nilai minimal dan maksimal. Untuk data kategorik dengan menilai keadaan tekanan darah. Pengujian masing- masing variabel dengan menggunakan tabel dan diinterpretasikan berdasarkan hasil yang diperoleh. Analisa univariat pada penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan keadaan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi. Peneliti menggunakan distribusi frekuensi.

## 2) Analisis Bivariat

Analisa bivariat mempunyai tujuan untuk menganalisis tujuan dan variabel. Peneliti menggunakan uji paired test jika data berdistribusi normal sedangkan jika data tidak berdistribusi dengan normal maka peneliti melakukan uji *Wilcoxon*.

### **3.7 Etika Penelitian**

Terdapat beberapa etika penelitian keperawatan, sebagai berikut:

#### 1. Sukarela

Penelitian ini bersifat sukarela. Tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung kepada calon responden atau sampel yang diteliti

#### 2. Informed consent

Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Responden yang telah setuju akan diberikan lembar persetujuan untuk ditanda tangani oleh responden.

### 3. Anonymity (tanpa nama)

Pada lembar kuesioner berisi identitas dan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan tidak meminta responden untuk menuliskan namanya, hanya diberi nomer responden dan nama inisial aja.

### 4. Kerahasiaan

Selama kurang lebih 4 bulan setelah penelitian ini dilakukan dan dinyatakan lolos, maka lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden akan dimusnakan dan untuk soft file akan disimpan di laptop dan diberi password.

### 5. Beneficience and maleficience (keuntungan dan kerugian)

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat bagi responden penelitian dan meminimalisir resiko atau dampak yang merugikan bagi responden dan penelitian. Prinsip ini telah di perhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan penelitian dan telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian STIKES Bina Sehat Ppni Mojokerto.

## **38 Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti merasa belum optimal dalam hasil yang telah didapatkan karena banyak kelemahan dan keterbatasan antara lain:

1. Peneliti adalah pemula atau pertama kali melakukan penelitian sehingga belum mengaplikasikan teori dengan menyeluruh

dengan hasil didapat sebatas kemampuan peneliti.

2. Ketidaksesuaianjadwal antara terapis dan pasien sehingga menghambat proses penelitian.